



Jurnal Bola

(Bersama Olahraga Laju Asia)
Research and Learning Physical Education



ISSN: 2655-1349 (print)
ISSN: 2655-1357(online)

Halaman 43 - 52
Volume 3 Nomor 1 Tahun 2020

PERBEDAAN KETEPATAN TEKNIK SERVIS ATAS DENGAN SERVIS BAWAH PESERTA EKSTRAKURIKULER BOLAVOLI PUTRA DI MA MUALIMIN BANGKINANG KOTA

Edo Saputra¹, Nurmalina² Masrul³

¹Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

²Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

³Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

e-mail: edosaputra106@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum diketahuinya teknik servis mana yang mempunyai ketepatan lebih baik, antara teknik servis atas dengan servis bawah pada peserta bolavoli putra di MA Mualimin Bangkinang Kota. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan ketepatan servis atas dan servis bawah pada peserta ekstrakurikuler bolavoli putra MA Mualimin Bangkinang Kota. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bolavoli yang berjumlah 15 siswa putra. Penelitian ini merupakan penelitian Komparatif dengan menggunakan metode survei dan teknik pengambilan datanya menggunakan instrumen tes *AAHPER serving accuracy test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara ketepatan servis atas dengan servis bawah bagi peserta ekstrakurikuler bolavoli putra di MA Mualimin Bangkinang Kota yang ditunjukkan dengan hasil perhitungan uji *paired sampel t test* melalui program komputer SPSS 25.00 dengan nilai signifikansi 0,033.

Kata kunci: Ketepatan, Servis Atas, Servis Bawah, Ekstrakurikuler, Bolavoli

Abstract

This research was motivated by the bellum known which service technique has better accuracy, between the upper service technique and the lower serve in the men's ball participants in MA Mualimin Bangkinang City. The purpose of this study was to find out the difference in the accuracy of upper serve and lower service in extracurricular participants of the men's ball of MA Mualimin Bangkinang City. The population in the study was all students who followed the extracurricular bolavoli which amounted to 15 male students. This study is a comparative study using survey methods and data retrieval techniques using the AAHPER serving accuracy test instrument. The results showed that there was a significant difference between the accuracy of the upper service and the lower service for the men's ball extracurricular participants at MA Mualimin Bangkinang City which was shown by the results of the calculation of the paired test of t test through the SPSS 25.00 computer program with a significance value of 0.033.

Keywords : Accuracy, Upper Service, Lower Service, Extracurricular, Bolavoli

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani untuk membawa perubahan menyeluruh pada kualitas fisik, mental, dan emosional individu yang bertujuan untuk mencapai bimbingan. Pengembangan dan promosi kesejahteraan fisik dan mental. Peserta didik dan lingkungan hidupnya dirancang untuk tumbuh secara harmonis dan optimal serta mampu melaksanakan pekerjaan bagi diri sendiri, bangsa dan negara (Rosdiani, 2012: 41).

Dalam pelaksanaannya, pendidikan jasmani harus dilengkapi dengan peralatan dan fasilitas yang sesuai untuk mengoptimalkan pelaksanaan proses pendidikan dan pembelajaran olahraga, jasmani dan kesehatan di sekolah. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung dari proses belajar siswa. Semua aktivitas dan hasil kehidupan manusia adalah hasil dari proses belajar (Sagala, 2020: 51).

Olahraga adalah kegiatan sistematis yang bertujuan untuk memajukan, mengembangkan, dan mengembangkan potensi fisik dan mental (UU Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional). Olahraga merupakan bagian dari aktivitas manusia sehari-hari yang bermanfaat bagi kesehatan fisik dan mental. Selama ini olahraga telah memberikan kontribusi positif dan konkrit bagi peningkatan kesehatan masyarakat. Di Indonesia, olahraga tidak hanya berperan untuk kepentingan pendidikan, rekreasi dan kebugaran jasmani, tetapi juga sebagai wadah pengembangan prestasi (Tanadha, 2014: 2).

Bolavoli kini telah menjadi salah satu olahraga terpopuler di dunia, yang juga populer di Indonesia. Permainan bolavoli Indonesia sudah dikenal sejak tahun 1928 dan pada awalnya diperkenalkan oleh seorang guru berkebangsaan Belanda yang sedang mengajar di sekolah menengah pada saat itu. Saat ini, bolavoli dimainkan oleh

semua orang, mulai dari masyarakat lokal, kalangan perkantoran hingga penduduk kota. Ada banyak orang di kampus sekolah menengah dan universitas.

Permainan bolavoli pertama kali dikembangkan di Amerika Serikat oleh William G. Morgan pada tahun 1895. Morgan pertama kali bertemu James Naismith, penemu bola basket. Terinspirasi oleh James Naismith, Morgan akhirnya menciptakan olahraga bolavoli ini. Ini sebelumnya dikenal sebagai *minitonette*. Seiring waktu, *minitonette* berubah nama menjadi *Volley Ball* atau bolavoli, yang masih digunakan sampai sekarang. Bolavoli sendiri berada di bawah arahan *Federasi Internationale de Volleyball* (FIVB), yang merupakan badan pengatur bolavoli internasional. Di Indonesia, olahraga bolavoli dibawah naungan Persatuan Bolavoli Seluruh Indonesia (PBVSI).

Permainan bola voli Indonesia diperkenalkan sekitar tahun 1928 pada masa penjajahan Belanda. Namun, dahulu permainan ini kurang populer karena hanya dimainkan oleh kalangan bangsawan dan orang Belanda. Pada awalnya perkembangan bola voli di Indonesia dimotori oleh guru-guru olahraga Belanda, namun seiring berjalannya waktu, bola voli juga dimainkan oleh tentara pada saat latihan lapangan dan sering dilakukan pertandingan antar regu. Bola voli berkembang sangat pesat, dengan banyak bermunculan klub-klub dari kota-kota besar, kemudian pada tanggal 22 Januari 1955 lahirlah serikat-serikat bola voli di seluruh Indonesia.

Perkembangan yang kian pesat membuat permainan bolavoli harus dikuasai teknik dasar permainannya agar dapat mengembangkan potensi. Penguasaan teknik dasar permainan bolavoli merupakan unsur yang ikut menentukan menang atau kalahnya suatu tim atau regu. Teknik dasar dalam permainan bolavoli meliputi servis, *passing*, *block*, dan *smash*. Teknik dasar ini merupakan gerakan yang paling utama dalam suatu permainan bolavoli (Beutelstahl, 2008: 8).

kegiatan ekstrakurikuler bola voli akan diberikan kepada siswa sepulang sekolah untuk menyalurkan hobi, minat dan bakat siswa khususnya di bidang bola voli. Ekstrakurikuler bola voli bertujuan untuk mengenalkan siswa pada olahraga bola voli, menyalurkan hobi dan mengarah pada prestasi. Pelajaran ekstrakurikuler bola voli digunakan untuk mencari atlet untuk mengikuti kejuaraan lintas sekolah di semua sekolah, terutama di tingkat SMA/SMK (Wahyu, 2015).

Kegiatan ekstrakurikuler ini sangat membantu bagi siswa yang memiliki kegemaran bermain bolavoli, karena melalui ekstrakurikuler ini seorang siswa dapat menyalurkan bakat dan minatnya. Walaupun ekstrakurikuler ini sudah berjalan cukup lama ternyata dari beberapa anak yang mengikuti ekstrakurikuler ini masih ada yang belum begitu mengetahui keefektifan dari berbagai macam teknik servis yang digunakan dalam permainan bolavoli, sehingga servis yang dilakukan dapat langsung mematikan lawan (Rohmadi, 2010: 15).

Setelah peneliti melakukan survey, ternyata siswa lebih dominan melakukan satu teknik saja, dan masih banyak siswa yang belum memaksimalkan antara koordinasi badan dengan teknik servis yang mereka miliki. Siswa masih mengutamakan masuk atau tidaknya servis yang mereka lakukan dari pada ketepatan dari servis tersebut. Selain itu juga belum diketahui teknik servis mana yang mempunyai ketepatan lebih baik, antara teknik servis atas dengan servis bawah pada

peserta ekstrakurikuler MA Muallimin Bangkinang Kota. Berdasarkan latar belakang, peneliti akan melakukan penelitian tentang “Perbedaan Ketepatan Teknik Servis Atas dengan Servis Bawah Peserta Ekstrakurikuler Bolavoli Putra di MA Muallimin Bangkinang Kota”.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian komparatif (perbandingan) dengan metode survey dan tes pengukuran menggunakan tes ketepatan servis *AAHPER serving accuracy test*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang dilakukan dengan cara mendatangi langsung tempat yang menjadi objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses awal analisis data diawali dari peneliti melakukan observasi pada siswa peserta ekstrakurikuler bolavoli putra di MA Muallimin Bangkinang Kota. Kemudian melakukan tes ketepatan servis atas dan servis bawah dengan melakukan tes servis sebanyak 10 kali. Hasil tersebut dicatat dan dikonversikan sesuai dengan ketepatan atau jatuhnya bola pada skor atau nilai yang tertera pada lapangan AAHPER, dan jumlah total poin dari 10 kali servis atas dan servis bawah adalah skor siswa. Berikut analisa perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik secara manual melalui *Microsoft excel 2010*:

Data Hasil Tes Servis Atas

Berikut adalah ringkasan data hasil tes ketepatan servis atas dalam penelitian ini, yang dianalisis dengan bantuan *microsoft excel 2010*.

Tabel IV.1
Data Hasil Tes Servis Atas pada Peserta Ekstrakurikuler Bolavoli Putra di MA Muallimin Bangkinang Kota

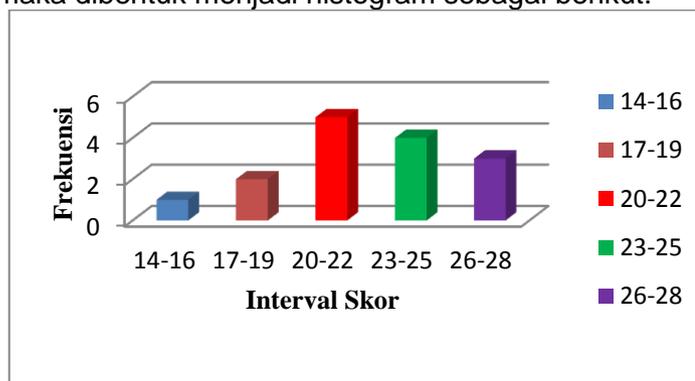
No	Jenis Penghitungan	Hasil
1	Jumlah Total	333
2	Skor Tertinggi	27
3	Skor Terendah	14
4	Mean	22,20
5	Modus	27
6	Median	22
7	Standar Deviasi	3,570

Data tersebut selanjutnya ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi dengan data yang diperoleh memiliki rentang (R) = 13, kelas interval (KI) = 4,88, dan panjang interval (PI) = 2,66, sehingga bila data hasil tes servis atas dalam penelitian ini dibentuk menjadi tabel distribusi frekuensi, akan tampak sebagai berikut.

Tabel IV.2
Distribusi Frekuensi Data Hasil Tes Servis Atas pada Peserta Ekstrakurikuler Bolavoli Putra di MA Muallimin Bangkinang Kota

No	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
1	14-16	1	6,67%
2	17-19	2	13,33%
3	20-22	5	33,33%
4	23-25	4	26,67%
5	26-28	3	20%
Jumlah		15	100%

Dari tabel IV.2, diketahui bahwa interval skor 14-16 memiliki frekuensi sebanyak 1 siswa dengan persentase 6,67%, kemudian interval skor 17-19 memiliki frekuensi sebanyak 2 siswa dengan persentase 13,33%, interval skor 20-22 memiliki frekuensi sebanyak 5 siswa dengan persentase 33,33%, interval skor 23-25 memiliki frekuensi sebanyak 4 siswa dengan persentase 26,67%, interval skor 26-28 memiliki frekuensi sebanyak 3 siswa dengan persentase 20%. Untuk memperjelas data pada tabel distribusi frekuensi, maka dibentuk menjadi histogram sebagai berikut:



Gambar IV.1
Histogram Data Hasil Tes Servis Atas pada Peserta Ekstrakurikuler Bolavoli Putra di MA Muallimin Bangkinang Kota

Berdasarkan gambar IV.1, dapat disimpulkan bahwa data servis atas sebagian besar pada interval 20-22.

Data Hasil Tes Servis Bawah

Berikut adalah ringkasan data hasil tes ketepatan servis bawah dalam penelitian ini, yang dianalisis dengan bantuan *microsoft excel 2010*.

Tabel IV.3
Analisis Statistik Data Hasil Tes Servis Bawah pada Peserta Ekstrakurikuler Bolavoli Putra di MA Muallimin Bangkinang Kota

No	Jenis Penghitungan	Hasil
1	Jumlah Total	377
2	Skor Tertinggi	35
3	Skor Terendah	18
4	Mean	25,13
5	Modus	23
6	Median	23
7	Standar Deviasi	4,794

Data tersebut selanjutnya ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi dengan data yang diperoleh memiliki rentang (R) = 17, kelas interval (KI) = 4,88, dan panjang interval (PI) = 3,48, sehingga bila data hasil tes servis atas dalam penelitian ini dibentuk menjadi tabel distribusi frekuensi, akan tampak sebagai berikut.

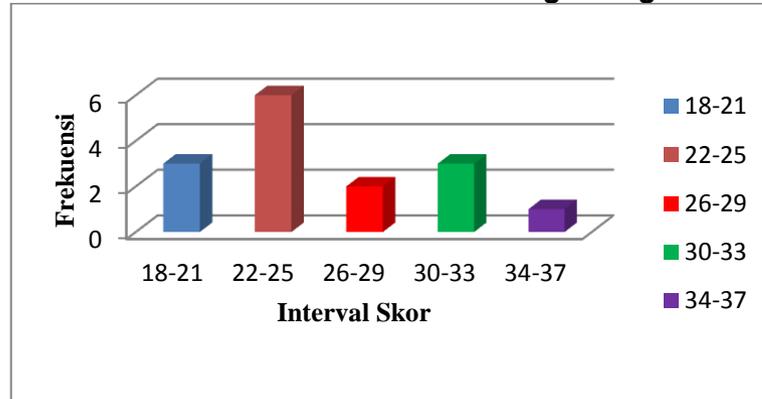
Tabel IV.4
Distribusi Frekuensi Data Hasil Tes Servis Bawah pada Peserta Ekstrakurikuler Bolavoli Putra di MA Muallimin Bangkinang Kota

No	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
1	18-21	3	20%
2	22-25	6	40%
3	26-29	2	13,33%
4	30-33	3	20%
5	34-37	1	6,67%
jumlah		15	100%

Dari tabel IV.4 dapat diketahui bahwa interval skor 18-21 memiliki frekuensi sebanyak 3 siswa dengan persentase 20%, kemudian interval skor 22-25 memiliki frekuensi sebanyak 6 siswa dengan persentase 40%, interval skor 26-29 memiliki frekuensi sebanyak 2 siswa dengan persentase 13,33%, interval skor 30-33 memiliki frekuensi sebanyak 3 siswa dengan persentase 20%, interval skor 34-37 memiliki frekuensi sebanyak 1 siswa dengan persentase 6,67%. Untuk memperjelas data pada tabel distribusi frekuensi, maka dibentuk menjadi histogram sebagai berikut.

Gambar IV.2

Histogram Data Hasil Tes Servis Bawah pada Peserta Ekstrakurikuler Bolavoli Putra di MA Muallimin Bangkinang Kota



Berdasarkan gambar IV.2, dapat disimpulkan bahwa data servis bawah sebagian besar pada interval 22-25.

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini bertujuan untuk melihat gambaran umum dari masing-masing variabel seperti minimum, maksimum, rata – rata (*mean*), dan standar deviasi, jumlah sampel dan lain-lain. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai deskriptif variabel untuk semua variabel yang diteliti pada tabel IV.5.

Tabel IV.5
Analisis Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Servis Atas	15	14	27	22.20	3.570
Servis Bawah	15	18	35	25.13	4.794
Valid N (listwise)	15				

Pada tabel IV.5, diketahui bahwa jumlah data yang dianalisa pada penelitian ini sebanyak 15 data yang diperoleh dari jumlah sampel keseluruhan dari penelitian yang dilakukan di MA Muallimin Bangkinang Kota. Pada variabel servis atas diketahui bahwa nilai minimum sebesar 14, maksimum sebesar 27, dengan rata – rata (*mean*) sebesar 22,20, dan standar deviasi sebesar 3,570. Untuk variabel servis bawah diketahui bahwa memiliki nilai minimum sebesar 18, maksimum sebesar 35, dan rata – rata (*mean*) sebesar 25,13, dengan standar deviasi sebesar 4,794.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data variabel yang digunakan dalam analisis mempunyai sebaran data yang berdistribusi normal atau tidak. Adapun hasil pengolahan data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel IV.6
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Servis Atas	Servis Bawah
N		15	15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	22.20	25.13
	Std. Deviation	3.570	4.794
Most Extreme Differences	Absolute	.118	.205
	Positive	.098	.205
	Negative	-.118	-.112
Test Statistic		.118	.205
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.089 ^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

Tabel IV.6 menunjukkan bahwa pada kelompok servis atas diperoleh nilai sig hitung = 0,200 > 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebaran data ketepatan servis atas siswa peserta ekstrakurikuler bolavoli putra di MA Muallimin Bangkinang Kota berdistribusi normal. Kemudian pada kelompok servis bawah diperoleh nilai sig hitung = 0,089 > 0,05. Dari hasil tersebut juga dapat disimpulkan bahwa sebaran data ketepatan servis bawah siswa peserta ekstrakurikuler bolavoli putra di MA Muallimin Bangkinang Kota berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *paired sampel t test* atau *dependent test*. Dimana hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₀ : Tidak ada perbedaan ketepatan antara servis atas dengan servis bawah.

H_a : Ada perbedaan ketepatan antara servis atas dengan servis bawah.

Berikut adalah pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan uji *paired sampel t test*.

Tabel IV.7
Hasil Uji *Paired Sampel T Test*

		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Servis Atas - Servis Bawah	-2.933	4.788	1.236	-5.585	-.282	-2.373	14	.033

Pada tabel *Paired Samples T Test*, menunjukkan bahwa nilai *Sig.* $0,033 < 0,05$ maka ada perbedaan yang signifikan. H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara ketepatan servis atas dengan ketepatan servis bawah bagi siswa putra yang mengikuti ekstrakurikuler bolavoli di MA Muallimin Bangkinang Kota.

Hasil analisis diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tingkat ketepatan servis dengan menggunakan servis atas dan servis bawah pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli di MA Muallimin Bangkinang Kota. Karena ketepatan atau akurasi penempatan bola pada saat servis sangat penting dalam permainan bola voli. Kesalahan dalam melakukan servis dapat memberikan keuntungan bagi tim lawan. Maka, pemain harus menguasai teknik dasar servis dengan baik.

Peserta ekstrakurikuler bolavoli putra MA Muallimin Bangkinang Kota memiliki tingkat servis yang baik adalah servis bawah, karena servis bawah mudah dilakukan dan tidak memerlukan tenaga yang cukup besar untuk mengarahkan bola ke point yang lebih tinggi, sedangkan servis atas memerlukan tenaga yang lebih besar dan memerlukan konsentrasi serta koordinasi untuk bisa mengarahkan bola ke point yang lebih tinggi.

Hal ini dapat diketahui dari perbedaan nilai rata-rata (*mean*) ketepatan servis bawah (25,13) > ketepatan servis atas (22,20). Hasil tersebut dapat disimpulkan ketepatan servis bawah lebih baik dibandingkan dengan ketepatan servis atas peserta ekstrakurikuler bolavoli di MA Muallimin Bangkinang Kota. Dengan demikian tingkat ketepatan servis memberikan hubungan yang positif terhadap keberhasilan untuk mendapatkan point yang lebih baik pada peserta ekstrakurikuler bolavoli putra di MA Muallimin Bangkinang Kota.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tanadha (2014) dan Sutikno (2015), dimana penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara ketepatan servis dengan menggunakan servis atas dan servis bawah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, peneliti memperoleh simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara ketepatan servis atas dengan servis bawah pada peserta yang mengikuti ekstrakurikuler bolavoli putra di MA Muallimin Bangkinang Kota dengan nilai sig sebesar 0,033.

Ketepatan servis bawah lebih baik dibandingkan dengan ketepatan servis atas peserta ekstrakurikuler bolavoli putra di MA Muallimin Bangkinang Kota yang diketahui dari perbedaan nilai rata-rata (*mean*) ketepatan servis bawah (25,13) > ketepatan servis atas (22,20).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Nuril. (2007). *Panduan Olahraga Bola Voli*. Solo: Era Pustaka Utama.
- Anandita (2010). *Mengenal Olahraga Voli*. Bandung: Quadra.
- Beutelstahl, Dieter. (2008). *Belajar Bermain Bola Voli*. Bandung: CV. Pioner Jaya.
- Rohmadi, A. (2010). *Perbedaan pengaruh latihan servis atas antara jarak dan tinggi net bertahap terhadap ketepatan servis atas bolavoli pada siswa putra ekstrakurikuler SMP Negeri 1 Sidoharjo Kabupaten Sragen tahun ajaran 2009/2010*. Skripsi Sarjana: Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Rosdiani, Dini. (2012). *Model pembelajaran Langsung Dalam Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, R. S. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 5 Kota Medan*. Jurnal PJKR UPMI, 1(1), 53-61.
- Tanadha, I. H. A. (2015). *Perbandingan Antara Prestasi Ketepatan Servis Atas Dengan Servis Bawah Dalam Permainan Bolavoli (Studi Pada Peserta Ekstrakurikuler Bolavoli SMA Negeri 1 Ngraho Bojonegoro Tahun Ajaran 2013/2014)*. Jurnal Kesehatan Olahraga, 3(1).
- UU Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional.
- Yubaidi. (2010). *Perbedaan Ketepatan Servis Atas dari Posisi Belakang Kanan dan Belakang Kiri pada Siswa Peserta Ekstrakurikuler Bola Voli si SMK Muhammadiyah Prambanan*. Skripsi. UNY.